



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Balance Score Card Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka Pasca Pandemi Covid-19

Tri Novia¹, Kadar Budiman², Dudi Suprihadi³, M Jalaluddin⁴, Juwita
Ramadani⁵, Sufyan Sauri⁶

1. Tirta Medika Indonesia, Missvia.id@gmail.com
2. Bank Syariah Indonesia, KadARBudiman77@yahoo.com
3. IPI Garut, Suprihadidudi@gmail.com
4. Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan, badwikaf24@gmail.com
5. UNPAM, Dosenoo226@unpam.ac.id
6. UNINUS Bandung, uyunsufyan@uninus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023

Revised : February 27, 2023

Accepted : March 16, 2023

Available online : April 28, 2023

How to Cite: Tri Novia, Kadar Budiman, Dudi Suprihadi, M Jalaluddin, Juwita Ramadani and Sufyan Sauri (2023) "Implementasi Balance Score Card Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka Pasca Pandemi Covid-19", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 255-265. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.579

Implementation of the Balance Score Card in Improving the Quality of Education at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka After the Covid-19 Pandemic

Abstract. The balanced score card is nothing new in the world of education. Schools make the balanced score card an integrated system to see all systems that have been implemented, see performance, effectiveness, see strategic conditions carried out to ensure the quality of education in schools. This study aims to see the implementation of the balanced score card in improving the quality

of education at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. This research was conducted on 5 teachers and 1 principal at SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Informants in this study who were willing to be interviewed were 5 teachers. The data collection methods include observation, community dedication, in-depth interviews and documentation. Meanwhile, data analysis consists of three main components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, researchers performed a triangulation technique. The results of the study show that 1) Analysis of the internal and external environment of the school has been carried out based on SWOT analysis and based on the Balanced Score Card, 2) Implementation of internal processes based on the results of the BSC in schools focuses on improving the quality of the learning process, timely administration and the quality of providing special services according to the character of each student. 3) SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka tries to improve the performance of financial aspects, customers, internal process performance and performance in the learning aspect by using the BSC in improving the quality of education and 4) innovation is a key strategic step to improve the quality of education under any circumstances.

Keywords: Balanced Score Card, Quality of Education, Indonesian Education

Abstrak.

Balanced score card bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Sekolah menjadikan *balanced score card* sebagai satu sistem yang terintegrasi untuk melihat semua system yang sudah berjalan, melihat kinerja, efektifitas, melihat kondisi strategis yang dilakukan hingga penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi *balanced score card* dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Penelitian ini dilakukan kepada 5 orang guru dan 1 orang kepala sekolah yang ada di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Informan dalam penelitian ini yang bersedia di wawancarai adalah sebanyak 5 orang guru. Metode pengumpulan data tersebut antara lain melalui observasi, pengabdian masyarakat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara itu analisis data terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji validitas data, peneliti melakukan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Analisis lingkungan internal dan eksternal dari sekolah sudah dilakukan berdasarkan analisis SWOT dan berbasis *Balanced Score Card* (BSC), 2) Implementasi proses internal berdsarkan hasil BSC di sekolah menitikberatkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, administrasi yang tepat waktu dan kualitas pemberian layanan khusus sesuai karakter masing-masing siswa. 3) SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berusaha meningkatkan kinerja aspek keuangan, pelanggan, kinerja internal proses dan kinerja dalam aspek pembelajaran dengan menggunakan BSC dalam meningkatkan mutu pendidikan dan 4) berinovasi menjadi Langkah kunci strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kondisi apapun.

Kata Kunci : *Balanced Score Card*, Mutu Pendidikan, Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan di era tahun 2020 ini menghadapi perubahan dan tantangan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, terlebih setelah pandemi covid-19 hadir di dunia dan mengubah tatanan serta proses Pendidikan terutama di Indonesia. Para kepala sekolah dipaksa untuk lebih inovatif dalam menjalankan pendidikan di sekolah dan memastikan pendidikan serta proses belajar mengajar tetap berjalan dengan cara apapun. Begitupun yang dialami oleh para guru. Guru dan siswa dipaksa melakukan proses belajar mengajar dengan cara yang baru dan belum pernah dilakukan

sebelumnya. Selain tantangan karena covid-19, sekolah juga memiliki tantangan untuk bisa lebih unggul daripada sekolah lainnya. Sehingga persaingan dalam dunia Pendidikan itu memaksa sekolah untuk lebih kreatif, inovatif dan bertanggungjawab akan institusi itu sendiri (Nur Aedi, 2016). Kontribusi pendidikan bagi pembangunan negara tentu saja tidak hanya terletak pada penyelenggaraan pendidikan akan tetapi pada pendidikan yang berkualitas baik dari segi input, proses, *output* dan *outcome* (Nabilah dan Abidin, 2022).

Peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia merupakan tujuan dari sektor Pendidikan secara nasional. Hal ini akan sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dalam hal pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa. Sehingga dalam hal peningkatan dan menjamin mutu sebuah institusi pendidikan, dibutuhkan sebuah system informasi financial dan non-financial yang terintegrasi. Salah satu system yang sudah digunakan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka adalah *Balanced score card* yang digunakan sebagai indikator sistematis untuk menjadi organisasi yang berorientasi pada semua kegiatan manajemen strategis. Kaplan dan Norton, menyatakan bahwa *Balanced Scorecard is "...a set of metrics that give top managers a fast, comprehensive view of their business...contains financial metrics that reflect the results of actions already taken...with operational customers Complements financial metrics: Indicators of satisfaction of an organization for innovation and improvement, internal processes and activities Operational indicators that determine future financial results"*. Oleh karena itu, *Balanced Scorecard* dapat dipahami sebagai sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang akurat dan lengkap yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja mereka kepada para manajer. Pengukuran kinerja dilihat dari empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses organisasi, dan pembelajaran dan pertumbuhan melalui mekanisme kausal. (indikator utama). Dengan pendekatan dengan *Balanced scorecard* akan berkontribusi pada penciptaan proses manajemen yang penting sehingga dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah di Indonesia.

SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dengan berbagai pergantian kepala sekolah, telah menetapkan *balanced score card* sebagai salah satu system terintegrasi untuk mengukur semua system dan demi meningkatkan mutu serta menjamin mutu pendidikan lebih baik lagi. Namun *balanced score card* ini hanya dipahami oleh kepala sekolah dan beberapa guru saja, sehingga pengaplikasiannya tidak begitu optimal. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melihat implementasi *balanced score card* yang dilaksanakan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumentasi, pengabdian masyarakat, observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika ada kesempatan saat berada di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka

sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dan 5 orang guru kelas sebagai informan. Total guru di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka adalah 26 orang. 5 orang informan dari guru dan 1 orang kepala sekolah inilah yang dijadikan sebagai informan penelitian ini yang dipilih secara acak berdasarkan kesediaan dalam melakukan wawancara secara langsung ataupun melalui telepon.

Sementara itu analisis data terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji validitas data, peneliti melakukan teknik triangulasi dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, yaitu sebuah teknik untuk mengecek pemeriksaan, keabsahan suatu data yang memanfaatkan hal lain di luar data itu untuk melakukan pengecekan terhadap data tersebut (Moleong dalam Rini dan Dedeh, 2016). Sugiyono (2012) menyebutkan, metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Kendati demikian, hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan ditempat lain jika tempat itu tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Balance Score Card (BSC) adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengukur atau menentukan potensi keseimbangan yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam hal ini institusi pendidikan, baik potensi internal dan eksternal sekolah. Disebut *balanced score card* karena alat ini menggunakan angka (skor) yang menunjukkan berbagai angka yang mewakili pencapaian tertentu sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh banyak orang. BSC disebut *Balance*, karena ada beberapa neraca dalam pengukuran, yaitu neraca antara perspektif finansial dan non finansial, keseimbangan antara kinerja dari dalam dan kinerja ke pihak luar, dan keseimbangan antara kemampuan dan kinerja di masa lalu dan potensi kemampuan dan kinerja untuk masa yang akan datang (Rangkuty, 2013). Dari uraian tersebut, bahwa *Balance Score Card* memiliki peran untuk mengbah atau merombak serta menempatkan visi dan strategi organisasi ke dalam suatu tindakan yang akan diambil. Berikut ini adalah aspek dalam *balanced score card* yang dibagi menjadi 4 aspek, antara lain:



Sedangkan mutu pendidikan sebagai salah satu *output* dari penerapan *balanced score card* sebagai “hasil pendidikan “mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (Sallis, 2013). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, dibidang olah raga seni dan keterampilan tambahan tertentu. Mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan, harus jelas target yang akan dcapai untuk setiap tahun. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan adminitrasi dan sarana prsarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (Mendoza & Zartha, 2019).. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka:

Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dari Sekolah Dilakukan Berdasarkan Analisis SWOT Dan Berbasis Balanced Score Card

a. Analisis Lingkungan *Internal*

Analisis lingkungan merupakan serangkain gambaran kondisi lingkungan organisasi yang meliputi lingkungan *internal* dan *eksternal*. Lingkungan internal meliputi variabel kekuatan dan kelemahan yang meliputi struktur, budaya dan sumber daya organisasi itu sendiri. Lingkungan internal memiliki dua variabel pendukung yaitu Kekuatan dan Kelemahan yang sering disebut dengan Strength dan Weakness di dalam Analisis SWOT karena berasal dari internal. Kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi yang dapat dikelola manajemen meliputi :

- 1) Struktur organisasi yang juga termasuk susunan dan penempatan sumber daya manusia di dalam sekolah
- 2) Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas sebuah organisasi yaitu termasuk efektivitas komunikasi di internal sekolah
- 3) Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusia yaitu seluruh perangkat sekolah yang terkait
- 4) Biaya operasional berikut sumber dananya.
- 5) Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proses kinerja/misi organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal prganisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini.

b. Analisis Lingkungan *Eksternal*

Lingkungan eksternal memiliki dua variabel pendukung yaitu Kekuatan dan Kelemahan yang sering disebut dengan Strength dan Weakness

di dalam Analisis SWOT karena berasal dari eksternal. Lingkungan eksternal memiliki dua variabel yakni peluang dan ancaman atau yang biasa dikenal dengan Opportunity dan Threats di dalam SWOT dan terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan tugas dan lingkungan sosial. Lebih lanjut, Siswanto (2019) membagi lingkungan *eksternal* dekat dan *eksternal* jauh.

- a. Lingkungan *eksternal* dekat merupakan lingkungan yang mempunyai dampak kegiatan-kegiatan operasional organisasi seperti sebagai kekuatan kondisi dalam lingkup dimana organisasi bergerak, situasi persaingan, situasi pasar dan sebagainya.
- b. Lingkungan *eksternal* jauh dapat bersifat politik, ekonomi, teknologi, keamanan, hukum, sosial budaya, pendidikan dan kultur masyarakat luas secara tidak langsung memengaruhi kekuatan operasional organisasi. Kondisi pasca pandemic dan proses saat pandemic terjadi merupakan contoh dari lingkungan eksternal jauh yang langsung berdampak pada system pendidikan Indonesia karena terjadi tanpa diduga.

Dari kedua analisis ini dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi dan kondisi organisasi dari berbagai aspek, internal dan eksternal dengan bertolak dari hasil telah situasi dan kondisi serta dikaitkan dengan visi dan misi sekolah. Tujuan analisis lingkungan untuk dapat memenuhi lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan sehingga dalam penciptaan analisis dan pilihan strategi akan tepat sasaran.

Analisis lingkungan dilakukan dengan mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Menurut Wheelen and Hunger dalam Solihin (2012) salah satu alat analisis situasional yang paling bertahun lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam melakukan formulasi strategi adalah analisis SWOT. Adapun Analisis SWOT tersebut meliputi :

- a. Kekuatan (*strength*) adalah sesuatu kondisi dimana internal organisasi mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik.
- b. Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi dimana internal organisasi kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik di karenakan sarana dan prasarana yang mencukupi
- c. Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi menguntungkan yang dapat diraih oleh organisasi yang masih belum dikuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak atau lingkungan eksternal.
- d. Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan dimana organisasi mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak lain adalah lingkungan eksternal, yang jika dibiarkan maka organisasi akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

Untuk dapat membangun strategi yang mempertimbangkan hasil dari analisis SWOT, dibangunlah TOWS Matriks. TOWS Matriks (TOWS hanya kebalikan atau kata lain dalam ungkapan SWOT) mengilustrasikan bagaimana

peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digambarkan melalui empat set alternatif strategi. Pada tabel berikut dijelaskan TOWS Matriks secara singkat :

Tabel 1 Matriks TOWS

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITIES (O)	SO Strategis	WO Strategis
THREATS (T)	ST Strategi	Wt Strategis

Sumber : dikutip dari Ismail Solihin (2012)

Keterangan :

S-O Strategi : Mengejar peluang dengan menggunakan kekuatan yang ada.

W-O Strategi : Mengatasi kelemahan untuk mengejar peluang.

S-T Strategi : Menggunakan kekuatan untuk mengatasi/mengurangi dampak dari ancaman.

W-T Strategi : Menghilangkan atau mengurangi kelemahan agar tidak rentan terhadap ancaman.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, menyampaikan bahwa analisis lingkungan internal dan eksternal sudah menggunakan TOWS Matrik untuk membantu mereka menentukan Langkah strategisnya. Pihak informan tidak membuka hasil analisis SWOT mereka secara menyeluruh, namun informan menyampaikan bahwa salah satu *weakness* mereka namun merupakan *opportunity* (WO Strategis) yang besar dalam meningkatkan pendidikan sekolah adalah dalam hal berinovasi. System sekolah telah mengikuti segala peraturan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan pasca pandemi, namun pihak sekolah merasa masih kurang berinovasi sehingga peluang yang ada untuk meningkatkan mutu dalam hal berinovasi masih rendah.

Implementasi Proses Internal Berdsarkan Hasil BSC Di Sekolah Menitikberatkan Pada Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran, Administrasi Yang Tepat Waktu dan Kualitas Pemberian Layanan Khusus Sesuai Karakter Masing-Masing Siswa

Di dalam lembaga/sekolah menciptakan suasana yang baik dalam kegiatan belajar mengajar adalah tujuan dari proses tersebut. Untuk itu, baik guru maupun siswa harus memiliki pengetahuan yang baik dan berkompeten. Perangkat di dalam sekolah mampu meningkatkan kemampuannya seperti halnya guru dalam proses mengajar diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi oleh sekolah. Taylor mengindikasikan bahwa proses internal yang dilakukan dalam manajemen sekolah tidak terlepas dari aspek guru, pemimpin

sekolah, staf, kemitraan sekolah, kurikulum sekolah, pembelajaran kelas, monitoring dan evaluasi pembelajaran, kondisi sekolah serta daya dukung sumber daya lainnya seperti sarana prasarana, media, *tools*/alat dan sumber belajar. Hal inilah yang menyebabkan proses internal menjadi hal penting yang harus diperhatikan utama oleh seluruh individu sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah itu sendiri. Implementasi proses internal di sekolah, dapat digambarkan sebagai proses yang dititikbertakan pada peningkatan kinerja akademik, administrasi dan layanan, yang pada akhirnya diorientasikan untuk kebutuhan dan kepuasan siswa yang mendapatkan proses belajar.

- a. Peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Dalam proses ini, guru yang berada di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka perlu meningkatkan proses pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang diberikan kepada siswanya. Terlebih lagi pandemi membuat para guru untuk bisa berinovasi dan lebih kreatif dalam proses mengajar. Pada proses ini, para guru dituntut untuk bisa melakukan metode belajar yang lebih kreatif selain metode ceramah. Selain itu juga guru SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka dituntut untuk menemukan cara yang apling efektif untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik serta seluruh orangtua siswa di sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi yang tepat waktu dan mendukung nilai-nilai kemanusiaan. Dari tujuan dan sasaran tersebut yang dimaksudkan ini program inisiatif yang paling strategis, adalah peningkatan kinerja pelayanan sekolah melalui program inovasi pembelajaran, meningkatkan kinerja administrasi yang lebih baik dengan sistem informasi yang cepat, akurat dan menyenangkan. Para perangkat pelayanan administrasi dan tata usaha dituntut untuk bisa rapi dalam administrative. Kinerja pelayanan administrasi ini dinilai perlu lebih cepat dan tepat, sehingga tidak mengganggu proses lainnya dalam system sekolah. Sekolah sempat beberapa kali ditegur oleh dinas dalam hal administrasi yang lamban sehingga hal ini dijadikan salah satu langkah yang peru diterapkan lebih dahulu di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.
- c. Meningkatkan kualitas pemberian layanan khusus sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini perlu dilakukan sejalan dengan upaya dalam meningkatkan kinerja layanan siswa khusus melalui peran aktif guru sebagai fasilitator dan konsultan, yang kemudian direalisasikan ke dalam kegiatan operasional yang dapat diukur melalui indikator kinerja berbentuk scorecard. Para guru sebagai fasilitator dan konsultan pendidikan diminta untuk lebih kreatif dalam memahami karakteristik anak didik agar lebih mudah dalam memberikan pelajaran sesuai karakter anak-anak. Dengan kata lain, intervensi antara satu anak dengan anak lainnya bisa saja berbeda disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak yang dididik oleh gurunya.

SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berusaha meningkatkan kinerja aspek keuangan, pelanggan, kinerja internal proses dan kinerja dalam aspek pembelajaran dengan menggunakan BSC dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

SMK Guna Dharma Cicalengka sebagai institusi pendidikan dalam wawancara menyampaikan bahwa saat ini sedang mengusahakan kinerja dalam aspek keuangan, pelanggan, kinerja internal proses dan kinerja dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *balanced score card* dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. Hal ini senada dengan efektivitas kinerja perspektif *balanced scored* menurut Zamroni & Baharun (2017) yang membahas 4 hal yang diusahakan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

- a. Kinerja Dalam Aspek Keuangan. Dalam usaha meningkatkan aspek keuangan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka, sekolah memfokuskan kepada akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran agar lebih efektif dalam memanfaatkannya. Selain itu memastikan juga bahwa semua anggaran pendidikan terpenuhi dengan baik oleh pihak sekolah sehingga dana bisa profoitabilitas dan efisien. Selain itu sekolah mengusahakan juga untuk melakukan pembagian dana yang seimbang terutama dalam hal pengembangan sekolah.
- b. Kinerja dalam Aspek Pelanggan. Peningkatan kinerja dalam aspek pelanggan yang diupayakan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka adalah memperbanyak peminat atau peserta didik. Selain itu SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga mengupayakan agar seluruh masyarakat bisa loyal terhadap sekolah tersebut terutama dalam hal mendapatkan pendidikan sekolah kejuruan. Fokus SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga adalah memuaskan pelanggan yaitu peserta didik dan orangtua peserta didik serta memiliki networking yang lebih luas lagi dari waktu ke waktu sehingga bisa memenuhi semua kebutuhan pendidikan masyarakat.
- c. Kinerja Dalam Aspek Internal Proses. Kinerja dalam aspek proses internal yang diupayakan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka adalah terus berinovasi agar tidak tertinggal dari insititusi lainnya dan lebih bisa beradaptasi terhadap perubahan. Sekolah juga mengupayakan untuk lebih kompetitif dalam menyelenggarakan pendidikan serta menyelenggarakan pengajaran dan pelayanan yang lebih berkualitas dan memuaskan peserta didik. Selain itu, sekolah juga mengupayakan memiliki lulusan yang berkualitas melalui proses pengasuhan yang berkelanjutan dalam mendidik peserta didik.
- d. Kinerja Dalam Aspek Pembelajaran dan Pertumbuhan. Kinerja dalam aspek pembelajaran dan pertumbuhan yang diupayakan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka adalah meningkatkan kualitas para guru-guru. Selain itu membangun komitmen semua guru dan staff sekolah serta membangun budaya dan suasana bekerja yang menyenangkan. SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga mengusakan untuk memiliki program inovasi

untuk terus bisa beradaptasi serta menetapkan system *reward* dan *punishment* di sekolah untuk seluruh perangkat sekolah termasuk juga peserta didik. SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga mengupayakan untuk membantuk organisasi- organisasi yang tumbuh sehat, unggul dan berprestasi di sekolah.

Berinovasi Menjadi Langkah Kunci Strategis Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dalam Kondisi Apapun.

Inovasi pendidikan di Indonesia sudah selayaknya berasal dari para praktisi yang langsung memberikan pendidikan dan pembelajaran di lapangan. Terlebih saat ini, kehidupan di era global memunculkan berbagai masalah-masalah yang menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar sehingga penting untuk diselesaikan. Inovasi dalam pendidikan pada dasarnya dibagi menjadi dua model (Kusnandi, 2017):

- a. *Top-down* yaitu sebuah model inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional selama ini.
- b. *Bottom-up*, yaitu model inovasi yang berasal dari bawah atau dibuat oleh pihak pelaksana sekolah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan di instansi masing-masing.

Saat ini yang sudah dilakukan oleh SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka adalah melaksanakan kedua model tersebut, baik *top-down* maupun *bottom-up*. Sekolah telah menerapkan segala inovasi yang dibuat oleh pihak Kementerian Pendidikan, serta mengupayakan membuat inovasi sendiri untuk disekolah. Sekolah menyadari bahwa inovasi ini menjadi kunci utama agar bisa *sustain* di institusi pendidikan. Seperti halnya pandemic yang memporok-porandakan sekolah menyadari pihak sekolah untuk terus melakukan adaptasi dengan segala kondisi dan lebih agile untuk menerapkan inovasi di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian yang dilakukan di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka terkait upaya implementasi *Balanced score card* dalam peningkatan mutu sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Analisis lingkungan internal dan eksternal dari sekolah sudah dilakukan berdasarkan analisis SWOT dan berbasis *Balanced Score Card*
- 2) Implementasi proses internal berdsarkan hasil BSC di sekolah menitikberatkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, administrasi yang tepat waktu dan kualitas pemberian layanan khusus sesuai karakter masing-masing siswa/
- 3) SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka berusaha meningkatkan kinerja aspek keuangan, pelanggan, kinerja internal proses dan kinerja

dalam aspek pembelajaran dengan menggunakan BSC dalam meningkatkan mutu pendidikan

- 4) Berinovasi menjadi langkah kunci strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kondisi apapun.

Dari hasil di atas, maka SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka bisa terus melanjutkan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan *balanced score card* yang berfokus pada 4 aspek yaitu finansial, pelanggan, proses dan pengembangan. SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka juga diharapkan untuk bisa terus melakukan inovasi dalam dunia pendidikan terutama dalam model inovasi bottom-up agar bisa lebih *sustainable* dalam dunia pendidikan dan terus beradaptasi akan perubahan serta tidak tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Nur. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta, Gosyen Publishing.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). *Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang*. MIMBAR PGSD Undiksha, 7(3). April 2019
- Edward Sallis. (2013). *Total Quality Management in Education*. Jakarta: Ircisod.
- Freddy Rangkuti (2019). *SWOT Balanced Scorecard (Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko)*. Jakarta: Gramedia
- Kusnandi. (2017). *Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare To Be Different"*. Jurnal Wahana Pendidikan Vol.4 No. 1 Januari, 135.
- Mubarok, Uswatiah, Wasiman & Supyan. (2022). *Balanced Score Card (BSC) dan Kembalian Pendidikan*. Religion Education Social Laa Roiba Journal (Reslaj). 04 (1). 98-117
- Nabilah dan Abidin. (2022). *Implementasi Balance Score Card Perspektif Penjaminan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal manajemen Pendidikan Islam. 06 (2). 375-388
- Rini dan Dedeh. (2016). *Komunikasi Antarpersona Anak Dengan Orangtua Dalam Mencegah Kekerasan*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 19 (1). 29-40.
- Satori. Djam'an. (2016). *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Zamroni, & Baharun, H. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Jakarta: Akademia Pustaka.
- Zartha, J. W., Á lvarez, J., & Mendoza, G. L. O. (2019). *Barriers to Sustainability For Small and Medium Enterprises in The Framework of Sustainable Development – Literature Review*. *Business Strategy and the Environment*, 28(4), 512–524. <https://doi.org/10.1002/bse.2261>